BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi telah berhasil menyentuh banyak kata sandi kehidupan di seluruh dunia, salah satunya adalah aktivitas pembelian atau penjualan. Di masa lalu, proses belanja berbeda, tetapi orang harus melakukan hal-hal tertentu untuk mendapatkan produk atau produk yang ingin mereka dapatkan.

Setidaknya lima fase evolusi belanja atau pembelian dan penjualan produk telah berlalu. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Fase Barter (pra mata-uang) dengan periode sejak peradaban awal hingga pengenalan mata uang logam. Dengan ciri pertukaran barang dengan barang seperti gandum ditukar dengan kain. Dan juga tidak ada standar nilai tetap, lebih bergantung pada kesepakatan.¹

2. Fase Mata Uang Logam dan Koin dengan periode yang dimulai sekitar 600 Tahun Sebelum Masehi yang sudah digunakan oleh berbagai bangsa pada saat itu seperti Yunani, Lydia, hingga abad pertengahan. Dengan ciri

¹ Graeber (2011) dalam Debt: The First 5000 Years menjelaskan barter sebagai sistem primitif sebelum uang. Bab 2, 21-40.

penggunaan emas, perak, dan tembaga sebagai alat tukar resmi. Serta dimulainya standarisasi nilai oleh otoritas kerajaan/kekaisaran.²

3. Fase Uang Kertas dan Perbankan Awal dengan periode Abad ke-7 Masehi hingga Revolusi Industri. Dengan ciri seperti mulainya pengenalan uang kertas oleh Dinasti Tang China dan Sistem Perbankan di Eropa Venice, Italia pada Abad ke-14. Dan munculnya surat utang (banknotes) sebagai alat transaksi.³

4. Fase Ritel Modern dan Kredit dengan periode Abad Ke-19 Masehi hingga Akhir Abad ke-20. Dengan ciri mulainya era kemunculan departement store seperti Harolds 1849 dan Supermarket. Serta adanya sistem pembayaran kredit (Installment) dan kartu debit/kredit di tahun 1950-an.⁴

5. Fase Digital dan E-Commerce dengan periode yang dimulai dari tahun 1990-an sampai masa sekarang. Dengan ciri seperti transaksi online (shopee, Tokopedia, Amazon dan Alibaba) dan dimulainya sistem pembayaran digital seperti e-wallet, crypto.

Agama Islam adalah agama monoteistik yang diturunkan oleh Allah Swt melalui Nabi Muhammad Saw sebagai penyempurna ajaran sebelumnya, dengan pedoman utama Al-Quran dan As-Sunnah. Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (hablun min Allah), sesama manusia (hablun min an-nas), dan alam semesta.

² Sejarah mata uang dinar (Romawi) dan dirham (Persia) dalam *The Monetary History of Gold* (Green, 2016).9-11

³ *Paper Money in Medieval China* (Von Glahn, 1996). Dan Fatwa ulama klasik tentang hukum uang kertas (al-waraq al-naqdi) dalam *Fatwa Ibn Taimiyyah* (Jilid 29).469-471.

⁴ Fatwa DSN-MUI No. 54/2006 tentang kartu kredit syariah.194-198.

Allah Swt dipercaya menyempurnakan Iman Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Ma'idah 5/3.

الْيَوْمَ يَسِّرُ الْدِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Telah Ku-perbaiki agamamu, dan telah Ku-jadikan Islam sebagai agamaku bagimu pada hari ini, dan telah Ku-anugerahkan kepadamu berkah-Ku ...” [Al-Ma'idah: 3].⁵

Sebagai agama yang ideal, Islam telah menerima semua aspek kehidupan manusia dan bertindak sebagai panduan bagi orang-orang yang ingin menemukan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Islam mengatur banyak hal, termasuk kegiatan ekonomi. Orang-orang terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Jual Beli adalah Akad pertukaran harta (barang/jasa) dengan harta lain (uang/barang) secara sukarela (tarāḍin) yang mengakibatkan perpindahan kepemilikan (tamlik) secara permanen sesuai ketentuan syariah." ⁶

Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili dalam kitabnya Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu menyatakan:

Kotoran hewan (روث الحيوان) yang telah kering dan bermanfaat untuk pertanian atau bahan bakar, boleh diperjualbelikan karena termasuk mal mutaqawwim (harta bernilai). Adapun kotoran basah yang belum dimanfaatkan, statusnya najis dan tidak memenuhi syarat sebagai objek transaksi."⁷ Syarat sah transaksinya yaitu adanya manfaat yang jelas, kondisi kotoran hewan sudah diolah dan tanpa ada penipuan seperti jelasnya kadar nutrisi N

⁵ Qur'an kemenag, al-Qur'an/qs/al-Ma'idah/5:3.

⁶ Fiqh as-Sunnah karya Sayyid Sabiq (Jilid 3).105-110.

⁷ Az-Zuhaili, 1984, Jilid 4, 287.

(Nitrogen), P (Fosfor), K (Kallium) harus jelas spesifikasinya.⁸ Dasar hukum yang digunakan beliau ialah Qiyas pada kebolehan jual beli pupuk organik. Urf tradisi pertanian orang-orang muslim sejak era Khilafah yang memanfaatkan kotoran kering dan Hadis Rasulullah Saw tentang membiarkan pemanfaatan kotoran unta untuk bahan bangunan. Yang dimana hadisnya sebagai berikut :

أَنَّ نَاسًا مِنَ الْعَرَبِ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَأْتُوا إِبِلَ الصَّدَقَةِ وَأَنْ يَشْرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا فَانْطَلَفُوا فَلَمَّا صَحُّوا قَتَلُوا رَاعِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَأْفُوا الْإِبِلَ فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ فُقُطَعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ وَسِمِرَتْ أَعْيُنُهُمْ وَأُلْفُوا فِي الْحَرَّةِ يَسْتَسْقُونَ فَلَا يُسْقَوْنَ "

“Sekelompok orang dari suku urainah datang kepada Rasulullah Saw, lalu mereka sakit karena tidak cocok dengan udara madinah. Beliau memerintahkan mereka untuk mendatangi unta-unta zakat, minum air seni dan susunya. Setelah sehat, mereka justru membunuh penggembala Rasulullah Saw dan mencuri unta-untanya. Maka diutuslah pasukan untuk menangkap mereka, lalu tangan dan kaki mereka dipotong, mata mereka dibutakan dengan besi panas, dan mereka dibiarkan di al-Harrah (Padang berbatu) hingga mati kehausan.”⁹

Hadis ini menjadi landasan para ulama dalam membenarkan pelarangannya:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: ((إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْحَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ))، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ؟ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفْنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: ((لَا، هُوَ حَرَامٌ))، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: ((قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ! إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ))

⁸ Az-Zuhaili juga membahas pemanfaatan kotoran untuk biogas dalam Al-Mu'amalat al-Maliyah al-Mu'ashirah (2002),89.

⁹ (Shahih al-Bukhari, Kitab al-Wudu', No. 5686).256.

“Ketika Jabir bin Abdillah radhiyallahu anhuma berada di Makkah pada tahun Fathu, ia benar-benar mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ya, Allah dan Rasulullah telah mengharamkan jual beli khamar, bangkai, daging babi, dan berhala." "Wahai Muhammad," ia memulai. Bagaimana pendapatmu tentang lemak dari bangkai? Karena mereka benar-benar memanfaatkan lemak bangkai untuk membuat lampu, mengecat perahu, dan menyamak kulit. "Tidak, itu haram untuk diperjualbelikan," tegas Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Yang mereka katakan selanjutnya adalah, "Semoga Allah memerangi orang-orang Yahudi!" Sesungguhnya, mereka mencairkan lemak bangkai, menjualnya, lalu memakan hasilnya setelah Allah melarang mereka melakukannya.”¹⁰

Terkait dengan hukum jual beli kotoran hewan, peneliti telah melakukan wawancara awal dengan para ulama dari Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Berikut ini adalah pokok-pokok perbedaan pendapat antara ulama Muhammadiyah Kota Banjarmasin dan Nahdlatul Ulama:

Salah seorang ulama Nahdlatul Ulama di Kota Banjarmasin berpendapat bahwa hal itu tidak boleh karena barang yang dipertukarkan harus memenuhi kriteria tertentu, seperti halal dan bermanfaat. Jual beli barang-barang tersebut hukumnya haram karena menurut madzhab Syafi'i, sebagian ulama menganggap kotoran ayam, kambing, dan sapi itu najis. Tetapi ada solusi dari ulama nahdlatul ulama yaitu dengan cara membeli jasa orang yang mengumpulkan kotoran hewan tersebut.¹¹

Sedangkan Para ulama Muhammadiyah kota Banjarmasin kemudian berpendapat sebagai berikut: yang dimana salah seorang pengurus daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin berpendapat, boleh saja memperjualbelikan kotoran hewan untuk dijadikan

¹⁰ H.R. al Bukhari, no. 2121. Jilid 2/779 dan muslim, no. 1581; Jilid 3/1207

¹¹ Alm Sarmiji asri, s.ag., m.h.i. Wakil rais syuriah pcnu kota banjarmasin. 26 november 2022 (Meninggal 28 Maret 2023)

pupuk, sedangkan syariat mengharamkan memperjualbelikan barang-barang najis seperti khamr, daging babi, bangkai, dan sebagainya.¹²

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan cara membandingkan pandangan ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah karena menurut peneliti terdapat perbedaan pendapat di antara keduanya. Hukum yang paling relevan dengan budaya Indonesia kontemporer kemudian dapat dipilih berdasarkan pendapat ini. Uraian tentang perbedaan tersebut telah diketahui sebelumnya berdasarkan hal ini dan pandangan mazhab Hanafi dan Syafi'i. Akan tetapi dalam konteks Indonesia yang mayoritas bermazhab syafi'i justru praktek jual beli kotoran hewan masih banyak terjadi di masyarakat.

Hal ini menjadi fakta yang menarik untuk diamati lebih lanjut. Oleh karena itu penulis mencoba menarik permasalahan ke ranah perspektif pendapat hukum 2 ormas besar islam di indonesia. Nahdlatul ulama secara resmi berafiliasi ke mazhab yang empat dan menjadi pegangan mayoritas umat islam di indonesia. Sementara muhammadiyah tidak berafiliasi kepada mazhab tertentu, secara jumlah juga tidak sebesar nahdlatul ulama. Alhasil ternyata kedua ormas ini juga mempunyai pandangan yang berbeda mengenai jual beli kotoran ini. Penyusun sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **'Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Kota Banjarmasin Tentang Hukum Jual Beli Kotoran Hewan.**

¹² *firdaus. Anggota pw muhammadiyah kota banjarmasin 26 november 2022*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Ulama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Banjarmasin terhadap Hukum Jual Beli Kotoran Hewan ?
2. Bagaimana Metode Istidlal Ulama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Banjarmasin tentang Hukum Jual Beli Kotoran Hewan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah Kota Banjarmasin Tentang Hukum Jual Beli Kotoran.
2. Mengetahui Metode Istidlal Ulama Nahdhatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah Kota Banjarmasin tentang Hukum Jual Beli Kotoran?.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berguna bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memahami peraturan yang mengatur pengadaan dan penjualan limbah hewan. Para ulama dari Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama percaya bahwa penelitian ini juga dapat menjadi sumber bagi para mahasiswa yang mempelajari madzhab perbandingan, khususnya yang membahas peraturan yang berkaitan dengan jual beli limbah hewan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kota Banjarmasin untuk memahami peraturan perundang-undangan yang mengatur jual beli kotoran hewan, sehingga dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang jual beli kotoran hewan.

E. Definisi Operasional

1. Jual beli

Definisi Jual Beli ialah perjanjian tukar menukar barang atau barang dengan uang antara penjual dan pembeli atau bisa disebut sebagai perdagangan.¹³ Jual beli (البيع, al-bai') dalam istilah syariah adalah: Akad pertukaran harta (Barang/jasa) dengan harta (uang/barang lain) secara sukarela (tarāḍin/kerelaan bersama) sesuai syariat Islam.¹⁴ Ada beberapa unsur utama dalam jual beli dalam islam yaitu di antaranya ialah sebagai berikut :

1. Pelaku (Aqidain): Penjual (البايع) dan pembeli (المشتري) yang memenuhi syarat (baligh, berakal, dan ridha).¹⁵

2. Objek Transaksi (Mabi'): Barang atau jasa yang diperjualbelikan harus halal, suci, bermanfaat, dan dapat diserahkan. ¹⁶

3. Ijab-Qabul: Serah terima yang jelas, baik lisan, tulisan, atau tindakan (contoh: sistem ta'athi/serah terima di pasar tradisional). ¹⁷

4. Nilai Tukar (Tsaman): Harga berupa uang atau barang lain yang disepakati.¹⁸

2. Kotoran hewan

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edisi V. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili (Ulama Mazhab Syafi'i): "Al-Bai' adalah akad pertukaran harta dengan harta lain untuk dimiliki selamanya dengan cara yang dibolehkan syara'." Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu (2007), Jilid 5, 3353.

¹⁵ Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Wahbah Az-Zuhaili (5/3355); Al-Mughni, Ibnu Qudamah Jilid 4/131.

¹⁶ Majmu' Fatawa, Ibnu Taimiyyah (29/18); Fath al-Qadir, Ibn al-Humam (5/203).

¹⁷ Al-Iqna', Al-Khatib ash-Shirbini (1/243); Bidayatul Mujtahid, Ibnu Rushd (2/143).

¹⁸ Syarh al-Kabir, Ad-Dardir (3/5); Nail al-Authar, Asy-Syaukani (5/152).

Kotoran hewan (animal manure) adalah material organik yang dihasilkan dari sisa metabolisme hewan yang terdiri atas campuran feses, urin, sisa pakan, bahan alas kandang, dan mikroorganisme. Material ini mengandung nutrisi penting seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang bermanfaat bagi pertanian, tetapi juga berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.¹⁹ Kotoran hewan disini bisa diartikan sebagai kotoran hewan ternak seperti Sapi, Kambing, Unta, Kerbau, Dan lain-lain.

3. Ulama

Ulama adalah kelompok cendekiawan Muslim yang menguasai ilmu syariat (Al-Qur'an, Hadis, Fiqh) secara mendalam, serta memiliki kapasitas ijtihad, dan mengamalkan ilmunya untuk membimbing umat.²⁰ Peran ulama, atau pemimpin agama, adalah untuk melindungi, memelihara, dan membimbing umat Islam dalam bidang agama dan kehidupan sehari-hari yang penting dari sudut pandang sosial dan teologis.²¹ Istilah "ulama" yang aslinya berarti "ilmuwan" atau "peneliti" dalam bahasa Arab, disalahartikan dan diputarbalikkan ketika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, yang sekarang berarti "seseorang yang berwenang dalam pengetahuan agama Islam saja."

4. Nahdlatul ulama

Kelompok Islam terbesar di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama, yang terkadang disebut sebagai Kebangkitan Ulama atau Kebangkitan Cendekiawan Islam. Singkatan

¹⁹ Brady, N.C., & Weil, R.R. (2016). *The Nature and Properties of Soils* (15th ed.). Pearson. (512)

²⁰ (Al-Raghib al-Isfahani, *Mufradat Alfaz al-Qur'an*, 342)

²¹ muhtarom, *reproduksi ulama di era globalisasi* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2005), 12

organisasi ini adalah NU. Didirikan pada tanggal 31 Januari 1926, organisasi ini bergerak di bidang sosial, pendidikan, agama, dan ekonomi.²²

5. Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang penting di Indonesia. Muhammadiyah dapat dipahami sebagai pengikut Muhammad Saw karena nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad Saw.²³

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian penulis, tesis, jurnal, dan artikel berikut ini membahas tentang pokok bahasan yang sama tentang undang-undang tentang penjualan dan perolehan limbah hewan, berikut juga kajian-kajian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber penulisan tentang pokok bahasan ini:

1. "Jual Beli Kotoran Ayam dalam Perspektif Hukum Islam" oleh Wing Redy Prayuda, Syafrudin, dan Ripky Ishlahul Amal Al Umami dari Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Investigasi mereka terhadap jual beli kotoran ayam difokuskan pada peternakan unggas yang berlokasi di Desa Cilimus, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan. Peternakan ini memiliki seorang manajer yang bertugas mengawasi segala sesuatunya mulai dari kandang, bibit ayam, dan pakan hingga saat telur siap untuk dipanen. Mereka juga melakukan jual beli kotoran ayam. Karena Desa Cilimus memiliki banyak lahan pertanian, pasti akan banyak kotoran ayam, sisa makanan, dan sampah makanan yang terbuang. Semua itu dapat diolah menjadi pupuk organik bagi

²² masykur hasyim, merakit negeri berserakan, (surabaya: yayasan 95,2002). 66

²³ Ar fahrudin, mengenai dan menjadi muhammadiyah (malang umm press,2005), 7.

petani, sehingga memudahkan mereka memperoleh pupuk organik yang digunakan sebagai media untuk menyuburkan lahan yang ditanami.²⁴

Penelitian ini juga berbeda dengan apa yang penulis teliti karena tidak ada membandingkan pendapat-pendapat dan befokus pada satu objek permasalahan, sedangkan penelitian penulis sendiri berfokus pada pendapat 2 ormas besar di kota Banjarmasin.

2. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 1 (2021) Kajiannya yang berjudul “Sosialisasi Praktik Jual Beli Kotoran Hewan Menurut Mazhab Imam Syafi’i” berupaya menjelaskan hukum Islam tentang pertimbangan etika jual beli kotoran hewan yang secara tegas dilarang, meskipun ada juga yang hanya bersedekah kotoran sapi saja, yang hukumnya sudah boleh.²⁵

Penelitian ini juga berbeda dengan apa yang penulis teliti yang mana penulis meneliti yang berfokus terhadap pendapat ulama NU dan Muhammadiyah Di kota Banjarmasin. Sedangkan penelitian di atas mengambil dari pendapat dari Mazhab Syafi’i.

3. Muhammad Hazwan Faiz Bin Riduwan, dengan judul skripsi “Hukum Jual Beli Kotoran Hewan Menurut Pendapat Mazhab Hanafi dan Syafi’i” (Program S1, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau 1429 H/2018 M). Kajian ini berfokus pada pendapat Mazhab Hanafi tentang hukum memperbolehkan jual beli kotoran hewan selama tidak

²⁴ Wing Redy Pratuda, Syafrudin, dan Ripky Ishlahul Amal Al Umami Islamic Studies Institute: Jual beli kotoran ayam dari sudut pandang hukum Islam Cirebon, Sheikh Nurjati

²⁵ Sosialisasi praktek jual beli kotoran hewan menurut mazhab imam syafi’i. suaib lubis, alang sidek, imanullah STAI jam’iyah mahmudiyah tanjung pura, el-mujtama: jurnal pengabdian masyarakat vol 1 no 1 (2021),

dikonsumsi atau ditaruh di masjid. Mereka berpendapat bahwa segala sesuatu yang secara agama dianggap halal boleh diperjualbelikan. Menurut Mazhab Syafi'i, meskipun kotoran hewan digunakan sebagai pupuk tanaman, tetap saja haram untuk diperjualbelikan karena dianggap haram. Alasannya, segala sesuatu yang diperjualbelikan haruslah bersih dan suci.²⁶

4. Khairil Amri Yahya, Fakultas Syariah, IAIN Surakarta, Program Studi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah) Studi kasus yang dilakukan di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, pada tahun 2020 mengkaji praktik jual beli kotoran ayam dari sudut hukum muamalah Islam. Kotoran hewan dan perdagangan barang najis, baik yang sudah dikomposkan maupun yang dicampur tanah, pada umumnya dilarang oleh Asy-Syafi'iyah. Kajiannya difokuskan pada praktik jual beli kotoran hewan dari sudut hukum muamalah yang substansinya berbeda di kalangan para ahli hukum Islam. Al-Hanfiah juga berpendapat bahwa meskipun pada umumnya tidak sah menjual barang-barang yang kotor, namun halal jika ada manfaat dari kotoran hewan, karena yang dinilai bukanlah kotorannya sendiri, melainkan campuran kotoran hewan dan tanahnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terjadi ikhtilaf, atau perbedaan pendapat dalam bertransaksi, khususnya dalam jual beli kotoran ayam.

Meskipun terdapat perbedaan dalam sumber hukum yang digunakan, penelitian di atas dan penelitian yang dimaksudkan oleh penulis dapat dibandingkan karena keduanya menggunakan materi yang sama mengenai hukum jual beli kotoran hewan.

²⁶ (Fakultas Hukum dan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 1429 H/2018 M) Program Studi Sarjana Studi Banding Skripsi oleh Muhammad Hazwan Faiz Bin Riduwan dengan judul "Hukum Jual Beli Kotoran Hewan Menurut Mazhab Hanafi dan Syafi'i"

Pandangan mazhab Syafi'i dan Hanafi merupakan subjek utama penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian penulis sendiri berfokus pada sudut pandang Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, dua organisasi besar di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kajian yang akan dilakukan. Informasi tentang topik dan pokok bahasan yang dibahas dalam setiap bab dituangkan dalam sistem penulisan yang telah disiapkan, yang bentuknya seperti ini:

Bab Satu, Pendahuluan memberikan informasi latar belakang yang menguraikan pentingnya penelitian dan bertindak sebagai dasar yang kuat untuk membahasnya. Perumusan masalah bertujuan untuk membuat pembahasan penelitian menjadi metodis dan terarah. Lebih jauh, tujuan penelitian adalah untuk memperjelas bahwa penelitian tersebut memiliki tujuan. Mengklarifikasi pentingnya penelitian merupakan aspek lain dari nilainya. Untuk mencegah kesalahpahaman, penting juga untuk memahami makna operasional dari penelitian yang dibahas. Tinjauan pustaka selanjutnya menjelaskan bagaimana penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka terakhir kemudian merinci pembahasan metodis yang skripsi.

Bab dua, Tinjauan umum tentang najis, definisi dan dasar hukum perdagangan, hukum dan keadaan perdagangan, dan topik-topik lain yang berkaitan dengan evaluasi perdagangan limbah hewan akan dibahas dalam Bab Dua, yang menguraikan dasar-dasar teoritis dari penelitian ini.

Bab tiga menguraikan metodologi penelitian penulis, yang mencakup sifat dan strategi penelitian, lokasi penelitian, data dan sumbernya, metode yang digunakan untuk pengumpulan data, dan metode yang digunakan untuk pemrosesan dan analisis data. Tinjauan dasar mengenai lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data disertakan dalam

Bab Empat laporan hasil penelitian dan Analisis, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan Analisis Data,

Bab Lima penutup yang berisikan kesimpulan dan saran, merupakan bab penutup dimana peneliti memberikan kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai masukan pemikiran terhadap hasil analisis pembahasan.